

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada peserta didik di SMPN 1 Lawang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kecerdasan emosi pada peserta didik di SMPN 1 lawang dari 75 responden berada pada kategori tinggi 15 responden dengan prosentase 20%, kategori sedang 51 responden dengan prosentase 68% dan kategori rendah 9 responden dengan presentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kecerdasan emosi pada peserta didik SMPN 1 Lawang berada pada kategori sedang.
2. Tingkat perilaku prososial pada peserta didik di SMPN 1 lawang dari 75 responden berada pada kategori tinggi 10 responden dengan prosentase 13,3%, kategori sedang 57 responden dengan prosentase 76% dan kategori rendah 8 responden dengan prosentase 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat perilaku prososial pada peserta didik di SMPN 1 Lawang berada pada kategori sedang.
3. Dari uji hipotesis dapat diperoleh hasil bahwa antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial peserta didik di SMPN 1 Lawang menunjukkan korelasi yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{xy} = 0,713$; $sig = 0,000 < 0,5$. Dari hasil penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi pada peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perilaku prososialnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan bagi beberapa pihak diantaranya adalah:

1. Peserta didik

Untuk mewujudkan situasi prososial dibutuhkan kecerdasan emosi. Bagi peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan emosi yang tinggi supaya dipertahankan. Sedangkan bagi yang mempunyai tingkat kecerdasan emosi yang sedang dan rendah supaya ditingkatkan. Sebagai individu yang saling membutuhkan hendaknya para peserta didik berperilaku prososial karena mampu meningkatkan kesejahteraan individu lain yang membutuhkan pertolongan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan atau mengaplikasikan teori kecerdasan emosi.

2. Sekolah

Sebagai tempat belajar bagi para peserta didik, hendaknya sekolah tidak hanya mengajarkan kecerdasan intelektual saja, namun juga harus mengajarkan keterampilan mengenai kecerdasan emosi. Hal ini tidak lepas karena kecerdasan emosi berkontribusi lebih banyak bagi kesuksesan diri dalam berbagai hal dan hubungan sosial para peserta

didik dan juga menciptakan sumber daya manusia yang handal dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Hal ini dapat dilakukan dengan cara lebih mengintensifkan pendidikan karakter yang sudah ada dan mengadakan kegiatan yang bersifat kerjasama antar peserta didik seperti organisasi ekstra yang sudah ada.

3. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dimana individu mendapatkan pelajaran dan bimbingan. Oleh karena itu keluarga hendaklah memberikan bimbingan yang tidak hanya mengarah kepada kecerdasan intelektual saja, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah kecerdasan emosional. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh ini akan membuat anak merasa dihargai dan diberi kebebasan untuk menentukan sikap, sehingga anak akan merasa termotivasi untuk berprestasi.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, terutama yang tertarik dengan permasalahan yang sama diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambah atau mengembangkan variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.